

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum**

Majelis Nurul Muhibbin Balangan merupakan majelis yang terletak di kompleks perumahan Nurul Muhibbin tepatnya di Desa Mampari Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Majelis Nurul Muhibbin Balangan merupakan cabang dari Majelis Nurul Muhibbin di Barabai yang mulai aktif sejak tahun 2011, majelis ini dipimpin oleh ulama besar K.H Muhammad Bakhiet atau yang sering dikenal dengan sebutan guru bakhiet dan juga salah satu ulama di Kalimantan Selatan yang menganggap Fikih Muamalah itu penting.

Majelis Nurul Muhibbin Balangan aktif satu kali seminggu yaitu setiap Selasa malam. Jumlah jamaah yang berhadir di majelis ini setiap minggunya mencapai ribuan jamaah yang berasal dari berbagai daerah mulai dari masyarakat Balangan itu sendiri hingga dari daerah lain sekitar kabupaten Balangan seperti Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Timur, Tabalong dan lain-lainnya. Setiap minggunya para jama'ah majelis ramai berdatangan ke Majelis tersebut sejak setelah Ashar. Kebanyakan para jamaah majelis selalu berbelanja di sekitar majelis Nurul Muhibbin tersebut sambil menunggu acara di Majelis Nurul Muhibbin dimulai. Para pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan biasanya memulai berjualan di majelis tersebut sejak pukul 15.00 sampai 23.00 Wita. Adapun mengenai barang

dagangan yang dijual di Majelis Nurul Muhibbin Balangan ada beragam seperti pakian mulai dari pakaian muslim laki-laiki maupun wanita sampai anak-anak, perlengkapan ibadah mulai dari mukena, sajadah, peci, tasbis hingga risalah, buku-buku sang habib, minyak harum, dan lain sebagainya. Selain itu di Majelis Nurul Muhibbin Balangan juga terdapat banyak warung makan yang menyediakan makanan dan minuman. Selain pedagang pakian dan makanan juga banyak para pedagang lainnya seperti pedagang buah, kue, makanan ringan dan lainnya.<sup>1</sup>

## B. Penyajian Data

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan para pedagang di Majelis Nurul Muhibbin balangan, maka data yang diperoleh dari Informan adalah:

### **Informan I :**

Nama : Irnawati

Status : Pedagang buku, baju gamis, sajadah, minyak harum, dan perlengkapan shalat lainnya

Umur : 30 tahun

Alamat : Barabai

Pendidikan terakhir : SMA

Irnawati adalah pedagang yang menjual perlengkapan untuk para jamaah majelis dalam beribadah mulai dari buku-buku sang habib, baju-baju

---

<sup>1</sup>Suwi, Pengelola Majelis Nurul Muhibbin Balangan, *Wawancara Pribadi*, Balangan, 30 Maret 2017.

gamis, peci, hingga minyak harum. Irnawati berdagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan sejak tahun 2012. Majelis Nurul Muhibbin Balangan merupakan tempat satu-satunya Irnawati berjualan. Irnawati tertarik berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan karena selain berjualan ia juga bisa mengikuti pengajian yang dipimpin ulama besar guru KH. Muhammad Bakhiet. Selain itu Irnawati tertarik berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan adalah karena melihat adanya peluang berbisnis di majelis tersebut. Karena menurutnya pada tahun 2012 para pedagang yang menyediakan perlengkapan para jamaah di Majelis Nurul Muhibbin Balangan masih sedikit.

Usaha yang Irnawati lakukan seperti menjual minyak harum juga merupakan bentuk kerja sama antara ia dengan para pedagang minyak harum guru Bakhiet di Barabai.

Irnawati cukup ramah dan sopan kepada setiap pembeli yang datang ketempatnya, apabila ada pembeli yang cerewet atau suka menawar harga dagangannya maka Irnawati tetap ramah dan sopan kepada pembeli tersebut seperti menjelaskan harga pas dagangannya yang sebenarnya dan memberitahukan keuntungan yang Irnawati peroleh dari hasil yang ia jual. ia juga beranggapan bahwa etika atau sikap ramah itu penting dalam berdagang karena jika tidak maka pembeli tentunya akan menjauh dan tidak akan membeli dagangannya lagi. Irnawati juga cukup mengutamakan pembeli yang datang terlebih dahulu untuk ia layani.

## **Informan II**

Nama : Sarah

Status : Pemilik warung makan  
Umur : 43 Tahun  
Alamat : Barabai  
Pendidikan terakhir : SMP

Sarah adalah pemilik salah satu warung makan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan. Sarah berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan sejak tahun 2012. Sarah cukup ramah dan sopan dalam melayani pembeli yang datang ketempatnya namun jika ada pelanggan yang cerewet maka Sarah sedikit mengabaikan pelanggan tersebut, namun dalam melayani pembeli Sarah selalu mengutamakan pelanggan yang datang terlebih dahulu datang, Sarah juga selalu memulai berdagang sedikit lebih awal yaitu pada pukul 14.00 Wita sampai 23.00 Wita. Adapun mengenai kualitas dagangan yang dijual Sarah selalu menjual masakan yang baru dimasak. Apabila ada pembeli yang bertanya mengenai dagangannya maka Sarah menjawab dengan terus terang seperti yang pernah peneliti temui yaitu salah satu pembeli bertanya apakah kue yang Sarah jual menggunakan pemanis buatan, Sarah pun menjawab dengan terus terang bahwa kue yang ia jual bukanlah buatan dirinya sendiri namun dari yang ia ambil dari orang lain oleh sebab itu Sarah kurang mengetahui akan hal itu apakah menggunakan pemanis buatan atau tidak.

Mengenai harga dagangan yang Sarah jual, tidak jauh berbeda dengan harga ditempat-tempat lain. Menurutnya jika dagangannya masih banyak sedangkan pengajian di Majelis sudah hampir berakhir maka Sarah akan

menurunkan harga dagangannya, ini bertujuan agar tidak mendapat kerugian yang cukup besar.

### **Informan III**

Nama : Rahman  
Status : Pedagang Baju-baju gamis, sajadah, mukena , dan lain sebagainya  
Umur : 48 Tahun  
Alamat : Barabai  
Pendidikan terakhir : SMP

Rahman adalah pedagang yang menjual berbagai macam perlengkapan ibadah untuk para jamaah majelis mulai dari mukena, sajadah, baju-baju gamis, peci hingga sarung, Rahman berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan sejak tahun 2011. Rahman tertarik berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan karena banyaknya para jamaah majelis yang berhadir di Majelis Nurul Muhibbin Balangan yang membutuhkan pakaian-pakaian muslim yang berwarna putih khususnya untuk mengikuti pengajian guru bakhit tersebut sedangkan para pedagang pada saat itu masih tidak terlalu banyak yang menjual perlengkapan untuk para jamaah majelis. Selain di Majelis Nurul Muhibbin, Rahman Juga berjualan ditempat-tempat lain seperti pasar yaitu pasar Batu Mandi, Paringin dan juga Pasar Barabai.

Dari segi pelayanan Rahman selalu ramah dan sopan dalam melayani pembeli yang datang ketempatnya seperti menyambut calon pembeli yang datang ketempatnya dengan senyum, bertanya kepada calon pembeli dengan

sopan, melayani pembeli dengan ramah dan selalu mengutamakan pembeli yang datang terlebih dahulu untuk dilayani. Ia juga berpendapat bahwa keramahan merupakan suatu kewajiban pedagang dalam melayani pembeli dan Rahman juga meyakini bahwa pelanggan adalah raja, jadi menurutnya pelanggan harus dilayani dengan ramah dan sopan santun, selain itu Rahman juga mengatakan bahwa dari segi pelayanannya berdagang di Majelis Nurul Muhibbin memang sedikit berbeda dengan pelayanan di pasar-pasar biasa ini disebabkan karena majelis merupakan tempat yang menjunjung tinggi akhlak dan sikap, selain itu menurutnya para pembeli di Majelis Nurul Muhibbin juga sedikit lebih sopan dibanding dengan pembeli yang ada di pasar-pasar biasa. Jika pada saat proses tawar menawar dan tiba-tiba ada konsumen yang datang, kemudian menawar dengan harga yang lebih mahal, maka pedagang tidak menjual langsung ke konsumen kedua, tetapi menyelesaikan terlebih dahulu proses tawar menawar kepada konsumen yang pertama, alasannya karena konsumen pertama terlebih dahulu menawar meskipun tawarannya lebih murah.

Dari segi harga Rahman menawarkan harga dagangannya sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan yang ia tawarkan di pasar-pasar biasa, ini menurutnya karena beberapa jualannya seperti baju gamis merupakan jualan yang ia ambil langsung dari Majelis Nurul Muhibbin di Barabai yang mana sedikit berbeda dengan merk-merk yang ada di pasaran.

#### **Informan IV**

Nama : Muhibbah

Status : Pemilik warung Makan

Umur : 45 Tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Muhibbah adalah salah satu pemilik warung makan yang ada di Majelis Nurul Muhibbin Balangan, Muhibbah menjual berbagai macam makanan untuk kebutuhan para jamaah majelis mulai dari nasi, lauk pauk seperti sayur, ikan yang siap saji hingga nasi kuning serta berbagai macam kue dan juga asinan (gorengan).

Muhibbah berjualan di majelis Nurul Muhibbin Balangan sejak Tahun 2012, Muhibbah tertarik berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan karena selain berjualan Muhibbah juga bisa mengikuti pengajian di Majelis Nurul Muhibbin. Menurutnya berjualan bukan karna untung atau rugi, karena menurutnya itu hal yang relatif.

Jika ada dagangan atau masakan yang sudah lama Muhibbah buat atau bukan dari masakan yang baru dimasak maka Muhibbah mengatakan dengan terus terang kepada calon pembeli, seperti yang pernah peneliti temui yaitu sambal yang Muhibbah jual merupakan sambal yang dibuat 1 hari yang lalu, dan Muhibbah mengataan dengan terus terang kepada calon pembeli sebelum calon pembeli itu membeli dagangannya. Dalam melayani pembeli Muhibbah mengutamakan pembeli yang datang terlebih dahulu ke tempatnya untuk dilayani. Muhibbah juga cukup ramah dan sopan kepada semua pembeli yang datang ketempatnya. Setiap kali ada calon pembeli yang datang Muhibbah selalu dengan segera melayani pembeli tersebut.

**Informan V**

Nama : Dani  
Status : Pedagang buku-buku, tasbih, Al-Quran, Risalah,  
minyak harum, hingga gambar-gambar ulama  
Umur : 33 Tahun  
Pendidikan terakhir : SMA

Dani adalah pedagang yang menjual perlengkapan para jamaah majelis mulai dari buku-buku, Al-qur'an, Risalah, tasbih, minyak harum hingga gambar-gambar ulama. Dani berjualan di majelis Nurul Muhibbin balangan sejak tahun 2013, ia tertarik berjualan di Majelis tersebut karena banyaknya para jama'ah Majelis Nururul Muhibbin Balangan yang membutuhkan perlengkapan ibadah sedangkan yang berdagang di majelis tersebut masih tidak terlalu banyak. Dani juga bekerjasama dengan Nurul Muhibbin di Barabai dalam memproduksi barang dagangannya seperti minyak harum, gambar-gambar ulama dan buku-buku pengajian sang ulama, keuntungan yang ia peroleh tidak terlalu besar karena Dani menjual dagangan nya tidak terlalu mahal karena menurutnya yang ia cari bukanlah keuntungan yang besar namun semata untuk beribadah dan juga membantu para jamaah majelis.

Dalam melayani pembeli Dani selalu bersikap ramah dan sopan kepada calon pembeli yang datang meskipun terkadang ada pembeli yang cerewet dan suka membandingkan maupun menawar harga dagangannya maka Dani tetap bersikap sopan dan tetap melayani dengan ramah calon

pembeli tersebut, menurut Dani itu hal yang biasa. Semua barang dagangan yang Dani jual boleh dikembalikan atau dituakar kembali dengan yang baru jika terdapat kecacatan seperti ada halaman yang kurang pada buku atau risalah.

### **Informan VI**

Nama : H.Syamsuri  
Status : Pedagang Gambar Ulama  
Umur : 57 Tahun  
Alamat : Haur Gading  
Pendidikan terakhir : SMP

H.Syamsuri adalah salah satu pedagang gambar-gambar ulama di Majelis Nurul Muhibbin Balangan, gambar yang H.Syamsuri jual adalah gambar ulama besar K.H Muhammad Bakhiet yaitu ulama yang mendirikan Majelis Nurul Muhibbin sekaligus pengisi acar tersebut. H.Syamsuri berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan sejak tahun 2012, selain berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan H.Syamsuri juga berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Barabai. Dalam melayani pembeli yang datang ketempatnya H.Syamsuri cukup ramah dan sopan, terbukti saat pembeli bertanya mengenai harga atau kualitas barang yang dijual H.Syamsuri menanggapi dengan tidak terlalu serius dan sedikit bercanda gurau. Dalam melayani pembeli H.Syamsuri tidak terlalu memandang yang datang terlebih dulu atau yang datang belakangan, siapa yang mau membeli itu yang diutamakan untuk ia dilayani. Dalam

memperoleh barang yang H.Syamsuri jual, H.Syamsuri bekerjasama dengan Nurul Muhibbin di Barabai. Menurutnya keuntungan yang ia peroleh tidaklah terlalu banyak. Setiap kali ada pemesanan H.Syamsuri selalu menepatinya, pemesanan biasanya akan tersedia paling lambat satu minggu menurutnya.

### **Informan VII**

Nama : Nasyiah  
Status : Pedagang Buah  
Umur : 36 Tahun  
Alamat : Barabai  
Pendidikan terakhir : SD

Nasyiah adalah pedagang buah di majelis Nurul Muhibbin. Nasyiah berjualan di Majelis Nurul Muhibbin sejak tahun 2011, selain berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan Nasyiah juga berjualan ditempat-tempat lain seperti pasar. Nasyiah tertarik berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan karena selain berdagang ia juga mengikuti pengajian guru Bakhiet. Menurutnya penghasilan yang ia peroleh dari hasil berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan tidak jauh berbeda dengan penghasilan yang ia peroleh dari berjualan di pasar-pasar biasa, karena para jamaah majelis yang cukup banyak sehingga dagangan Nasyiah cukup laris.

Nasyiah tidak keberatan jika ada pembeli yang ingin menimbang dagangan yang akan dibeli sendiri, selain itu para calon pembeli boleh

mencoba buah yang akan dibeli terlebih dahulu. Harga yang Nasyiah tawarkan juga merupakan harga pasaran. Apabila ada calon pembeli yang cerewet dan menawar harga buah lebih rendah dari yang Nasyiah tawarkan maka Nasyiah sedikit mengabaikan pembeli tersebut.

Adapun mengenai kualitas buah, Nasyiah menjual buah yang masih segar, apabila ada buah yang cacat maka Nasyiah akan menawarkannya dengan harga yang sedikit lebih rendah kepada calon pembeli. Ia juga berpendapat bahwa kejujuran dan keterbukaan merupakan hal yang harus diutamakan dalam berusaha.

#### **Informan VIII**

Nama : Abidin  
Status : Pedagang Buah  
Umur : 46 Tahun  
Alamat : Batumandi  
Pendidikan terakhir : SMP

Abidin adalah salah satu pedang buah di Majelis Nurul Muhibbin Balangan, Abidin berjualan di Majelis tersebut sejak tahun 2013, Abidin selalu menimbang buah dihadapan calon pembeli selain itu para calon pembeli bebas memilih buah yang akan dibeli sendiri. Buah yang Abidin jual juga merupakan buah yang masih segar dan jika ada buah yang cacat atau busuk maka Abidin akan memberikannya kepada pembeli dengan gratis. Untung dan rugi menurut Abidin adalah hal yang relatif.

Abidin selalu bersikap ramah dan sopan dalam melayani pembeli yang datang ketempatnya, meski terkadang ada pelanggan yang cerewet dan suka membandingkan harga dagangannya menurut Abidin itu adalah hal yang biasa Abidin tetap melayani pembeli tersebut dengan ramah dan sopan. Menurutnya dalam berjualan sifat ramah merupakan suatu modal utama yang harus dimiliki terlebih tempat Abidin berdagang adalah sebuah majelis yang tentu sangat memperhatikan etika dalam bersikap.

### **Informan IX**

Nama : Nor Amir  
Status : Pedagang Air Minum mineral  
Umur : 16 Tahun  
Alamat : Batumandi  
Pendidikan terakhir : SD

Nor Amir adalah pedagang air minum mineral dalam kemasan, Nor Amir berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan sejak tahun 2011. Nor Amir tertarik berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan karena melihat adanya peluang berbisnis di majelis tersebut.

Harga yang Nor Amir tawarkan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan harga dipasaran. Namun hal tersebut tidak menurunkan minat pembeli untuk membeli dagangannya. Karena air minum juga merupakan kebutuhan para jamaah majelis. Dalam menjual dagangannya Nor Amir cukup ramah dan sopan kepada pembeli, setiap kali jamaah majelis yang lewat Nor Amir selalu menawarkan dagannya. Nor Amir selalu mulai

berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan sejak pukul 14.00 Wita hingga pukul 23.00 Wita.

**Informan X**

Nama : Yuyun  
Status : Pedagang Sendal dan Sepatu  
Umur : 34 Tahun  
Alamat : Paringin  
Pendidikan terakhir : SMA

Yuyun adalah pedagang sendal dan sepatu di Majelis Nurul Muhibbin Balangan, Yuyun berjualan di Majelis tersebut sejak tahun 2013. Setiap hari Selasa Yuyun selalu berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan dari pukul 15.00-23.00 Wita, berjualan sendal dan sepatu merupakan satu-satunya mata pencaharian Yuyun. Selain berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Yuyun juga berjualan di tempat-tempat lain seperti pasar.

Untung dan rugi dalam berjualan menurut Yuyun itu adalah hal yang relatif. Dalam melayani pembeli Yuyun cukup ramah kepada semua calon pembelinya yang datang ketempatnya, karena menurut Yuyun sikap merupakan hal dasar yang harus dimiliki pedagang terlebih tempat Yuyun berjualan adalah sebuah majelis yang tentu sangat menjunjung tinggi akhlak. Harga dagangan yang Yuyun tawarkan sama saja dengan harga yang Yuyun tawarkan di tempat lain. Dalam berdagang Yuyun juga mengutamakan pembeli yang datang terlebih dahulu.

**Informan XI**

Nama : Janah  
Status : Pedagang Makanan Ringan ( kerupik, kue-kue kering, permen dan kacang)  
Umur : 28 Tahun  
Alamat : Barabai

Janah adalah pedagang berbagai macam makanan ringan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan, Janah berjualan di Majelis tersebut sejak tahun 2012, selain berjualan di majelis Nurul muhibbin balangan Janah juga berjualan di tempat-tempat lain seperti Majelis Nurul Muhibbin Barabai. J tertarik berjualan di Majelis Nurul Muhibbin karena menurutnya selain berjualan Janah juga bisa mengikuti pengajian yang dipimpin oleh ulama besar KH. Muhammad Bakhiet. Janah cukup ramah dalam melayani pembeli yang datang ketempatnya berjualan, ia juga beranggapan kalau etika atau sikap ramah itu penting dalam berdagang karena jika tidak maka pembeli tentunya akan menjauh dan tidak akan membeli dagangannya lagi. Jika ada pembeli yang cerewet dan suka menawar harga dagangannya maka Janah tetap melayani tersebut dengan ramah dan sopan, karena menurut nya itu merupakan hal yang biasa terjadi dalam jual beli. Mengenai kualitas barang yang di jual, Janah sangat memperhatikan tanggal kadaluwarsa dagangannya.

**Informan XII**

Nama : Ramadhan  
Status : Pedagang gorengan  
Alamat : Batumandi  
Umur : 47 Tahun  
Pendidikan terakhir : SD

Ramadhan adalah salah satu pedagang gorengan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan, gorengan yang Ramadhan jual seperti pisang, tahu, bakwan, tempe dan lain sebagainya. Ramadhan berjualan di Majelis tersebut sejak tahun 2012. Ramadhan tertarik berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan karena banyaknya para jamaah yang berhadir di majelis tersebut. Ramadhan berjualan setiap hari Selasa di majelis tersebut mulai pukul 15.00 Wita sampai 23.00 wita. Menurutnya untung dan rugi dalam berjualan itu hal yang biasa. Jika ada barang dagangan Ramadhan yang kurang bagus maka Ramadhan akan terus terang kepada calon pembeli, Ramadhan selalu menggunakan bahan yang baru untuk pembuatan gorengannya dan tidak menggunakan bahan yang berbahaya atau berkimia, Ramadhan juga selalu membuat adonan untuk dagangannya ditempat tersebut langsung bukan sudah dari rumah. Menurutnya kejujuran merupakan modal utama dalam berusaha.

Ramadhan cukup ramah dan sopan dalam melayani pembeli dan selalu mengutamakan pembeli yang datang lebih dulu ketempatnya untuk ia layani.

**Informan XIII**

Nama : Misna  
Status : Pedagang Pakaian  
Umur : 30 Tahun  
Alamat : Paringin  
Pendidikan terakhir : SMA

Misna adalah salah satu pedagang pakaian seperti baju-baju gamis wanita dan kerudung-kerudung syar'i di Majelis Nurul Muhibbin Balangan. M berjualan di majelis tersebut sejak tahun 2012. Berjualan pakaian merupakan satu-satunya mata pencarian Misna, selain berjualan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan Misna juga berjualan di tempat-tempat lain seperti pasar.

Misna berjualan di majelis Nurul Muhibbin setiap hari Selasa dari pukul 15.30 Wita sampai pukul 23.00 Wita. Harga yang Misna tawarkan di majelis Nurul Muhibbin Balangan tidak jauh berbeda dengan harga yang ia tawarkan ditempat lain. Misna cukup ramah dan sopan dalam melayani pembeli yang datang ketempatnya, selain itu M juga selalu mengutamakan pembeli yang datang terlebih dahulu untuk dilayani. Dalam berdagang Misna kadang memberitahukan kepada calon pembeli tentang harga modal barang yang ia jual. Keuntungan yang Misna peroleh dari hasil berjualan di Majelis Nurul Muhibbin tidak seberapa, menurutnya tidak setiap ia berjualan laku dalam menjual dagangannya di Majelis Nurul Muhibbin. Jika ada pembeli yang suka menawar barang atau membanding-

bandingkan harga dagangannya terlalu murah maka Misna tetap ramah dan sopan melayani pembeli tersebut.<sup>2</sup>

Berikut matrik dari data yang diperoleh dari para informan:

Matrik 1: Indikator-Indikator Orang Yang Beretika Bisnis Tinggi

NO	Nama Responen	Sifat								Jumlah	Keterangan
		Ikhlas	Jujur	Amanah	Adil	Ramah	Rajin bekerja keras	bekerja sama	Sederhana		
1	Irnawati	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Tinggi
2	Sarah	√	√	√	√	-	√	√	√	7	Tinggi
3	Rahman	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Tinggi
4	Muhibbah	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Tinggi
5	Dani	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Tinggi
6	H.Syamsuri	√	√	√	-	√	√	√	√	7	Tinggi
7	Nasyiah	√	√	√	√	-	√	√	√	7	Tinggi
8	Abidin	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Tinggi
9	Nor Amir	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Tinggi
10	Yuyun	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Tinggi
11	Jannah	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Tinggi
12	Rahman	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Tinggi
13	Misna	√	√	√	√	√	√	√	√	8	Tinggi

Sumber: Data diolah, Lini, tahun 2017

Keterangan: Etika bisnis seseorang dikatakan rendah apabila memiliki sifat <3, 4-6 merupakan etika bisnis yang sedang, dan 7-8 etika bisnisnya tinggi.

<sup>2</sup>M, Pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan, Wawancara Pribadi, Majelis Nurul Muhibbin Balangan, 17 Januari 2017.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Perilaku Pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan di tinjau dari perspektif Etika Bisns Islam**

Masalah akhlak atau perilaku merupakan pembahasan yang paling dekat dengan tuntunan agama Islam. Karena konsep perilaku menjelaskan tentang perilaku baik, tidak baik atau buruk, perilaku yang berdimensi pahala dan dosa sebagian konsekuensi perilaku baik dan buruk atau jahat menurut tuntunan agama Islam dimana didalamnya ditentukan norma dan ketentuan-ketentuannya atau ajaran-ajaran lainnya.

Menurut hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang perilaku pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan yang di tinjau dari perspektif Etika Bisnis Islam maka dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Ikhlas (Niat)**

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari seluruh Informan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan, informan I mempunyai niat yang baik dalam berdagang karena tujuannya tidak hanya memperoleh keuntungan semata, namun juga untuk beribadah dan membantu orang banyak. Selain informan I hampir semua Informan juga tertarik berjualan di Majelis Nurul Muhibbin tidak hanya untuk berdagang namun juga untuk mengikuti pengajian di Majelis tersebut. Ini artinya niat para pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan merupakan niat yang baik dan telah sesuai dengan syariat Islam.

Islam sangat menjunjung tinggi nilai setiap usaha dengan niat yang

baik agar manusia bisa hidup sejahtera, kata kuncinya adalah keberkahan. Orientasi keberkahan hanya bisa dicapai oleh dua syarat: 1. Niat yang ikhlas 2. Cara melakukan sesuai dengan tuntunan syariat Allah, ini pintu mencapai ridha Allah. Oleh karena itu, umat Islam dalam memperoleh rezeki dari bisnis perlu: Pertama, bekerja *all out* dalam kedekatannya kepada Allah untuk memperoleh kekayaan yang halal sebagaimana Rasulullah Saw menjelaskan “sesungguhnya, Allah Swt senang melihat hamba-Nya bersusah payah (kelelahan) dalam mencari rezeki yang halal.” (HR. Ad-Dailami). Rasulullah pun kemudian mendoakan:

قال رسول الله صل الله عليه وسلم : اللهم بارك لأمتي في بكوره<sup>٣</sup>

“Rasulullah Saw bersabda: Ya Allah berkahilah ummatku di dalam masa pagi-paginya.”(HR. Tirmizi).<sup>4</sup>

Kadang manusia sering kerja keras tanpa mendekatkan diri kepada Allah Swt, maka kekayaan yang ia peroleh tidak akan membawa pemiliknya pada kesejahteraan yang hakiki, tetapi justru akan membawa laknat (azab). Kedua, bisnis Islam adalah bisnis yang mengajarkan tunduk pada keputusan hukum dan kehendak Allah Swt. Oleh karena itu, kedekatan-kedekatan hubungan dengan Allah (dalam berbagai bentuknya) menjadi kunci keberkahan hasil bisnis tersebut. Ketiga, bisnis Islam harus digerakan oleh

---

<sup>3</sup>Abū Isa al-Turmuẓi, *Sunan Al-Turmuẓi*, (Beirut: Dār Ihyā Turāf Al-Arabi, t.th), JuzIII, h. 517. No 1212.

<sup>4</sup>Muhammad Isa bin Surah At- Tirmizi, *Terjemah Sunan at Tirmizi*, penterjemah. Moh. Zuhri, Dipl, Tafi, dkk, (Semarang: Asy-Syifa, 1992), Juz II, h. 564.

konsep *rahman lil 'alamin*, menjaga keharmonisan lingkungan sebagai pemicu dalam membangun raksasa bisnis.<sup>5</sup>

b. Kejujuran

Penerapan perilaku jujur oleh para pedagang yang berada di Majelis Nurul Muhibbin Balangan dari ke 13 Informan yang diteliti telah menerapkan perilaku tersebut. Seperti oleh Informan VII dan VIII yaitu para pedagang buah yang menimbang dagangnya dengan transparan yaitu menimbang dagangannya didepan pembeli langsung atau membolehkan para pembelinya untuk menimbang buah yang ingin dibeli sendiri. Dan jika ada pembeli yang bertanya mengenai barang dagangannya maka para pedagang di majelis tersebut menjawab dengan jujur seperti oleh Informan I, II, III, IV, V, VI, IX, X, XI, XII dan XIII selain itu jika ada barang dagangan yang cacat maka para pedagang di majelis Nurul Muhibbin Balangan akan memberitahuakannya terlebih dahulu kepada calon pembeli. Seperti yang ditemui peneliti pada reponden IV yaitu pemilik salah satu warung makan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan yang memberitahukan kepada calon pemebeli mengenai dagangannya yang kurang bagus. Selain itu seluruh Informan juga mengetahui bahwa parilaku jujur dalam berdagang merupakan perilaku yang harus diterapkan, dan ketidak jujuran merupakan tindakan yang berdosa karena akan merugikan orang lain. Selain itu pula barang, kekayaan, makanan yang bersih hanya dapat diperoleh dengan cara yang baik dan halal Rasulullah Saw. Menjelaskan :

---

<sup>5</sup>Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, ( Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hlm. 195-196.

إن الله طيب لا يقبل إلا طيباً وإن الله أمر المؤمنين بما أمر به  
 المرسلين، ثم ذكر الرجل يطيل السفر أشعث أغبر يمد يديه إلى  
 السماء يا رب و مطعمه حرام ومشربه حرام ومالبسه حرام  
 وغزى بالحرافنى يستجاب لـجلك

“Allah itu baik, dia tidak menerima sesuatu melainkan yang baik pula. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan-Nya kepada Rasul”. Rasulullah mengisahkan seorang tangannya seraya berdoa, “Ya Allah, Ya Allah” sementara makan, minum dan pakaiannya dihasilkan dari barang yang kotor-haram. Bagaimana mungkin doa itu akan diterima? (HR.Muslim).<sup>6</sup>

Rasulullah mewariskan tuntunan yang lengkap kepada kita tentang mana- mana saja sumber nafkah yang halal. Oleh karena itu, hendaklah kita termasuk orang-orang yang memperdulikan sumber penghasilan kita, karena hal ini tidak hanya berpengaruh terhadap darah dan daging kita, tetapi juga sangat berpengaruh kepada anak turunan kita yang dibesarkan dari sumber yang tidak halal. Jika segumpal darah atau qalbu dari anak dan isteri kita terbentuk dari sumber yang tidak halal, maka kelak akan melahirkan pula generasi-generasi yang moralnya rusak, akhlaknya menyimpang, dan tingkah lakunya tidak terpuji.<sup>7</sup>

#### c. Amanah

Dalam melakukan aktivitas berdagang para pedagang di Majelis Nurul Muhibbin menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan. Dari kesemua Informan mengatakan mereka (pedagang) selalu mengutamakan kepentingan pelanggan. Mereka mengatakan tidak jarang pelanggan

<sup>6</sup>Sykh H. Abd, Syukur Rahimy, *Terjemah Hadis “Sahih Muslim”*, penerjemah, Ma'mur Daud, Jilid I.1996. hlm.192-193.

<sup>7</sup>Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, op.cit., hlm. 197.

memesan dagangannya dan itu harus dilakukan mereka, biasanya para pelanggan di Majelis Nurul Muhibbin memesan makanan atau minuman sebelum acara di Majelis di mulai yaitu sebelum shalat maghrib dan mengambil pesanan tersebut setelah shalat magrib, selain itu pemesanan seperti pakaian dan gambar ulama biasanya dipesan selama satu minggu, itu artinya pengambilan pesanan akan disediakan pedagang pada minggu berikutnya atau hari selasa kemudian.

Semua informan juga cukup bertanggungjawab terhadap pekerjaan mereka masing-masing sebagai pedagang. Dalam melakukan aktivitas berdagang para pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan telah melayani pembeli dengan nyaman dan selalu mengutamakan kepentingan pembeli.

Setiap pembisnis harus bertanggungjawab atas usaha dan pekerjaan yang dipilihnya tersebut. Tanggung jawab disini artinya mau atau mampu menjaga amanah (kepercayaan) orang lain terhadap dirinya.

d. Sikap ramah

Ramah adalah sikap yang baik dalam berdagang. Dari hasil penelitian diteliti dari ke 13 Informan, beberapa Informan hampir bersikap ramah dalam melayani pembeli namun masih terdapat beberapa informan yang sedikit mengabaikan sikap ramah tersebut yaitu Informan II dan VII karena jika ada pelanggan yang cerewet dan suka menawar harga dagangan mereka maka Informan II dan VII akan sedikit mengabaikan pembeli tersebut.

Kebijakan adalah sikap ihsan atau murah hati, yang merupakan tindakan yang memberi keuntungan bagi orang lain. Dengan adanya sikap ramah seorang penjual akan mendapatkan keberkahan dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli. Rasulullah SAW menganjurkan para pebisnis senantiasa ramah tamah, sopan santun, murah senyum dan suka mengalah namun tetap penuh tanggung jawab. Selain sikap ramah dan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi yang akan menimbulkan rasa simpati atas bisnis yang dijalankan.

e. Adil

Adil itu sendiri berarti menempatkan sesuat pada tempatnya. Berkenaan dengan adil yang peneliti lakukan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan dari 13 informan ada 2 pedagang yang menjual harga dagangannya sedikit lebih tinggi yaitu Informan III dan IX, ini artinya penerapan prinsip adil pada informan tersebut sedikit masih kurang. Dari hasil observasi peneliti dengan para pembeli menyatakan bahwa beberapa pedagang memang menetapkan harga sedikit lebih tinggi dari pada harga dipasaran namun beberapa pembeli tidak keberatan dengan hal tersebut, ini memungkinkan tidak ada pihak yang dirugikan maka hal tersebut tidaklah masalah menurut peneliti. Selain itu terdapat 1 Informan yang kurang menerapkan perilaku adil seperti kurang mengutamakan pembeli yang datang terlebih dahulu yaitu Informan VI hal ini menurut peneliti termasuk kategori kurang adil.

Kewajiban berperilaku adil dan jujur dalam segala kegiatan juga telah ditegaskan Allah Swt dalam Q.S Al-Maidah /5: 8.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَّٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اٰلٍ اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ  
اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adilah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>8</sup>

#### f. Bekerja Keras

Dari hasil penelitian yang diteiti dari ke 13 informan, seluruh informan memiliki sifat pekerja keras, sebab seluruh pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan selalu giat dalam bekerja, ini dilihat aktifitas berdagang di Majelis tersebut sejak dari Pukul 15.00 Wita sampai 23.00 Wita bahkan ada yang yang memulai berjualan lebih awal yaitu dari pukul 14.00 Wita.

Orang yang berhasil adalah orang yang mau bekerja keras, tahan menderita dan terus berjuang untuk memperbaiki nasibnya. Pekerjaan bisnis dan dakwah yang dilakukan oleh Rasul pun mencerminkan kerja keras,

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit., hlm. 160.

sehingga bisa berhasil apa yang dicita-citakan.<sup>9</sup> Firman Allah Swt, dalam Q.S Al-Imran /3:159.

... فَأَعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.<sup>10</sup>

#### g. Bekerjasama

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Informan, beberapa pedagang di Majelis Nurul Muhibbin telah melakukan kerja sama dalam berdagang maupun dalam memproduksi barang dagangnya. Seperti yang dilakukan oleh Informan I, II, III, V, VI, VIII, dan XIII.

Menurut beberapa pedagang kerjasama itu sangatlah penting dalam hal apapun termasuk berusaha atau berdagang. Saling bekerjasama dan tolong-menolong dalam berbuat kebajikan adalah sangat dianjurkan dalam Islam, seperti Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Maidah /5: 2.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm.55-56.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit., hlm.103.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit., hlm. 156-157.

#### h. Sederhana

Sikap sederhana dalam konteks bisnis Islam dapat diartikan sebagai sikap yang tidak terlalu mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya demi kehidupan duniawi, tetapi juga memperhatikan aspek ibadah untuk keuntungan yang lebih baik lagi yaitu demi kebahagiaan di akhirat kelak.<sup>12</sup>

Dari ke 13 Informan yang diteliti hampir semua informan memiliki sikap yang sederhana yaitu tidak terlalu mencari keuntungan namun juga untuk beribadah.

Dari pemaparan diatas perilaku beberapa pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan yang meliputi tiga belas Informan telah sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu ikhlas, jujur, amanah, ramah, adil, bekerja keras, kerjasama dan sederhana, meskipun masih ada beberapa pedagang yang masih kurang dalam menerapkan perilaku atau etika dalam berdagang seperti masih adanya terdapat sikap kurang adil dalam melayani pembeli, penetapan harga dagangan yang sedikit lebih tinggi dengan harga yang di jual dipasar-pasar biasa, dan dari ke-13 Informan terdapat 3 Informan yang masih kurang bersikap ramah dalam melayani pembeli yang cerewet yaitu Informan II, VII dan XI. Dengan demikian sebagian besar pedagang di majelis Nurul Muhibbin Balangan telah menerapkan etika bisnis Islam dalam berdagang meskipun masih terdapat beberapa pedagang yang masih kurang menerapkan dari delapan prinsip etika bisnis tersebut.

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Perbandingan Praktek Etika Bisnis Etnik Cina & Pembisnis Lokal*, op.cit.,hlm.64.

Perilaku bisnis yang baik yaitu sebagaimana yang kita inginkan ialah mendapatkan keridhaan dari Allah Swt. supaya apa yang kita lakukan akan mendapatkan hasil yang baik, pahala serta keberkahan. Dan yang terpenting ialah niat berdimensi untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam berbisnis yang terpenting untuk dilakukan di dunia yaitu berkonotasi dengan persiapan kehidupan dunia akhirat. Artinya lahan untuk beramal dan beribadah di dunia ini dengan berbisnis yang dilakukan disadari sebagai lahan untuk bekal kehidupan di akhirat.

Bisnis yang diperbolehkan oleh Islam adalah bisnis yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah, seperti firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah / 2:172.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن  
 كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.<sup>13</sup>

Karena dengan bersyukur manusia bisa semakin dekat dengan Allah sebaliknya kotor dan keji mendorong orang menjadi kufur dan jauh dari Allah walaupun berlabel Islami.

Menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan menjadikan suatu bisnis atau perdagangan yang dijalankan oleh setiap pelakunya akan meraih kesuksesan baik kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit., hlm. 42.

## **2. Analisis Faktor yang melatar belakangi perilaku pedagang di Majelis**

### **Nurul Muhibbin Balangan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap tiga belas Informan di Majelis Nurul Muhibbin Balangan, terdapat dua faktor yang melatar belakangi perilaku pedagang di Majelis Nurul Muhibbin Balangan tersebut yaitu :

- a. Lingkungan, yaitu perilaku yang terbentuk oleh situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang seperti lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat bahkan dalam lingkungan yang lebih luas yang sering dihadapi. Dari perilaku pedagang jelas salah satu hal yang melatarbelakangi perilaku pedagang adalah lingkungan dimana dari hasil penelitian di Majelis Nurul Muhibbin Balangan dan dari hasil wawancara peneliti dengan para pedagang menyebutkan bahwa alasan bersikap seperti ramah dan ikhlas adalah karena tempat mereka berdagang adalah sebuah majelis yang mana tentu sangat mengutamakan etika dalam berdagang, ini artinya salah satu pemebentuk perilaku pedagang adalah karena lingkungan.
- b. Pendidikan, yang dimaksud dengan pendidikan disini adalah pendidikan dalam bentuk non formal yaitu pendidikan yang didapat seseorang dari mana saja selain dari bangku sekolah. Beberapa pedagang mengakui bahwa etika dalam berdagang itu penting seperti yang juga sering disampaikan oleh ulama majelis tersebut sendiri dan juga sering di dengarkan oleh para pedagang di Majelis tersebut. Karena setiap kali berdagang para pedagang tidak hanya berjualan di

majelis tersebut namun juga mengikuti acara di majelis tersebut. Dan beberapa kali para pedagang sering menedengar isi pengajian majelis yang membahas mengenai kegiatan bemuamah yang baik dan benar. Ini artinya beberapa perilaku pedagang di majelis Nurul Muhibbin Balangan terbentuk karena adanya pendidikan yang bersifat non formal yaitu yang didapat ditempat-tempat pengajian yang mengajarkan tentang etika dagang Islam yang sesuai dengan syariat Islam sehingga kemudian diaplikasikan kedalam perilaku dagang yang sesungguhnya oleh para pedagang di majelis Nurul Muhibbin Balangan.

Kepercayaan seorang muslim terhadap Kehadiran Tuhan seperti firman Allah Swt dalam surah At-Taubah [9] ayat 105, yaitu :

ط  
 وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
 تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Tindakan yang kurang lebih sejalan dengan kepercayaan ini merupakan kunci memahami pengaruh kuat etika dalam perilaku ekonomi Islam. Ajaran moral dan religius Islam harus diambil sebagai seperangkat aksioma minimal untuk menentukan kebebasan berperilaku dalam ekonomi Islam Keyakinan akan kehadiran Tuhan mendorong seorang muslim

bertindak tanpa ada keterpaksaan. Keyakinan demikian itu melahirkan suatu pola pembelanjaan bahkan pada individu-individu yang tidak terlalu saleh, terlebih yang lebih saleh. Berkaitan dengan kepercayaan ini adalah ide dunia akhirat yang mempengaruhi perilaku ekonomi. Dengan persepsi demikian itu, perilaku rasional akan didefinisikan secara cukup luas sehingga mencakup pahala bagi perbuatan-perbuatan baik di akhirat. Aksioma tanggung jawab yang membuat individu secara moral terikat juga berbuat untuk kesejahteraan masyarakat dan mengurangi maksimalisasi *self-interest* yang tak kenal puas.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Syed Nawab Haider Naqli, *Menggegas Ilmu Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2003), hlm. 79.